
PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS KEARIFAN LOKAL OKO MAMA PADA MATERI BANGUN RUANG UNTUK MENINGKATKAN PEMECAHAN SOAL MATEMATIKA DI KELAS V SDI OEMOFA

Desi Marsinta Loasana¹, Roswita Lioba Nahak², Asti Yunita Benu³

^{1,2,3}Universitas Citra Bangsa Kupang

Email: marsintaloasana@gmail.com¹, roswitaliobanahak@gmail.com²,
astiyunitabenu0919@gmail.com³

Abstrak Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal *Oko Mama* pada Materi bangun Ruang Kubus untuk Meningkatkan Pemecahan Soal Matematika Kelas V SD Inpres Oemofa. Roswita Liona Nahak, S.Pd., M.Pd dan Asti Yunita Benu, S.Pd., M.Pd Pembimbing 1 dan 2. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Citra Bangsa Kupang. LKPD Berbasis Kearifan Lokal mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya LKPD berbasis kearifan lokal *oko mama*, dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran matematika menjadi lebih konkret dan siswa dapat mengetahui budaya lokal setempat. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal *oko mama* untuk meningkatkan pemecahan soal matematika siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation dan Evaluation*). Model pengembangan ADDIE ada 5 tahapan, pertama tahap *analyze* yaitu menganalisis kebutuhan, kurikulum, dan situasi. Kedua tahap *design*, merancang desain LKPD yaitu desain produk berisi materi. Ketiga tahap *development* yaitu validasi instrument dan validasi produk LKPD oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Keempat tahap *implementation* produk LKPD siap diujicobakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa melalui tes. Tahap kelima *evaluation* menggunakan angket respon guru dan siswa untuk mengetahui kemenarikan kepraktisan dan keefektifan LKPD yang layak digunakan untuk pembelajaran. Hasil penelitian ini memenuhi kriteria sangat baik dengan hasil validasi ahli materi 77,8%, ahli media 91,6%, ahli bahasa 90,6%, respon guru 96,8%, respon siswa 94,2%, dan nilai rata-rata *posttest* siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal *oko mama* mencapai 86,4%.

Kata Kunci: LKPD, Kearifan Lokal, Model ADDIE.

Abstract: Development of LKPD Based on *Oko Mama's* Local Wisdom on Cube Space Material to Improve Mathematics Problem Solving for Grade V of SD Inpres Oemofa. Roswita Liona Nahak, S.Pd., M.Pd and Asti Yunita Benu, S.Pd., M.Pd Supervisors 1 and 2. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Citra Bangsa University Kupang. Local Wisdom-Based LKPD has an important role in learning activities. With the existence of LKPD based on *Oko Mama's* local wisdom, it can help students in the mathematics learning process to be more concrete and students can know the local culture. The purpose of this study is to develop LKPD based on *Oko Mama's* local wisdom to improve students' mathematical problem solving. The type of research used is development research with the ADDIE model (*Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation*). The ADDIE development model has 5 stages, the first stage is analyzing needs, curriculum, and situations. The second stage is designing, designing LKPD designs, namely product designs containing materials. The three development stages are instrument validation and validation

of the LKPD product by material experts, media experts, and language experts. The fourth stage of implementation is when the LKPD product is ready for testing to determine students' level of understanding through tests. The fifth stage of the evaluation used teacher and student response questionnaires to determine the attractiveness, practicality, and effectiveness of the student worksheets (LKPD) suitable for use in learning. The results of this study met the criteria of "very good," with validation results from material experts at 77.8%, media experts at 91.6%, and language experts at 90.6%, teacher responses at 96.8%, and students at 94.2%. The average posttest score for students after being treated with the LKPD based on *Oko Mama's* local wisdom reached 86.4%.

Keywords: LKPD, Local Wisdom, ADDIE Model.

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan termasuk di sekolah dasar. Karena matematika merupakan pelajaran dasar yang penting yang selalu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sumanto (2016:22) menyatakan mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, memiliki sikap menghargai matematika dan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model matematika, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

LKPD berbasis kearifan lokal (*local wisdom*) adalah pengetahuan atau wawasan yang dibutuhkan oleh siswa untuk mengenal kebiasaan hidup yang berkembang dalam kehidupan masyarakat di suatu daerah tertentu. Upaya pemanfaatan LKPD berbasis kearifan lokal dapat membantu siswa belajar berdasarkan contoh yang ada di lingkungan sekitar. Selain menambah ilmu pengetahuan, LKPD berbasis kearifan lokal juga dapat melestarikan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di daerah tersebut.

Di Nusa Tenggara Timur memiliki banyak kearifan lokal salah satunya adalah *Oko Mama*. *Oko Mama* merupakan sebuah tradisi masyarakat NTT khususnya pulau timor yang sangat banyak maknanya. Tradisi *Oko Mama* berlangsung terus menerus dan dijadikan titik tolak perkembangan masyarakat dari masa ke masa. Tradisi *Oko Mama* tidak hanya dipandang sebagai pengetahuan semata melainkan turut direalisasikan dalam perwujudan sikap hidup sehari-hari, dan juga dalam berbagai aspek. *Oko Mama* juga dapat digunakan dalam dunia pendidikan dalam proses pembelajaran di sekolah pada materi bangun ruang.

Berdasarkan pra observasi peneliti pada siswa kelas V di SD Inpres Oemofa Amabi Oefeto Timur Kabupaten Kupang yang berjumlah 28 siswa. didapati beberapa permasalahan: *Pertama*,

siswa belum mampu menyelesaikan soal-soal pada materi bangun ruang, di mana terdapat masih banyak siswa yang belum mampu membedakan model-model bangun ruang dan menghitung luas volume bangun ruang. *Kedua* kurangnya penggunaan media pembelajaran yang konkret dalam pembelajaran, sehingga peserta didik kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. *Ketiga*, guru hanya menggunakan LKPD yang ada di buku cetak yang disediakan di sekolah, sehingga mengakibatkan daya tarik siswa dalam proses pembelajaran berkurang yang menyebabkan kelas menjadi tidak kondusif. *Keempat*, guru cenderung menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran berlangsung membosankan yang mana guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas sehingga proses pembelajaran terkesan membosankan. Hal ini selaras dengan penelitian Pathi & Balbase (2017:2) yang menyatakan bahwa kebanyakan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru adalah pembelajaran konvensional yaitu metodeceramah, tanya jawab dan pemberian tugas sehingga proses pembelajaran terkesan membosankan. *Kelima*, Proses pembelajaran berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan ulasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “pengembangan lkpdp berbasis kearifan lokal *oko mama* pada materi bangun ruang untuk meningkatkan pemecahan soal matematika di kelas v sdi oemofa”.

LANDASAN TEORI

A. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan ajar

Bahan ajar merupakan segala bahan yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran Prastowo, (2015:17). Berdasarkan penjelasan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang disusun secara sistematis sesuai dan mengacu kepada kurikulum yang berlaku dalam rangka untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

2. Unsur-Unsur Bahan Ajar

Unsur-unsur bahan ajar yang harus dipahami menurut Prastowo (2018:28-30) antara lain: Petunjuk Belajar, Kompetensi yang akan dicapai, Informasi pendukung, Latihan-latihan, Petunjuk kerja atau lembar kerja, dan Evaluasi.

3. Tujuan Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki tujuan yang sangat konkret, dimana tujuan dari adanya bahanajar ini untuk memberikan hasil yang lebih sahih. Menurut Daryanto (2016:11) tujuan bahan ajar diantaranya:

- a) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yaitu bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.
- b) Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- c) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran

4. Manfaat Bahan Ajar

Manfaat bahan ajar diantaranya menurut Daryanto dan Dwicahyono, (2013:5) adalah: Manfaat Bagi Guru dan Manfaat Bagi Peserta Didik,

5. Jenis -Jenis Bahan Ajar

Jenis-jenis bahan ajar merupakan bentuk-bentuk bahan ajar atau materi. Menurut Suyatman (2018:2) bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Jenis-jenis bahan ajar seperti bahan cetak (*printed*) diantaranya buku dan modul, bahan ajar dengar (audio), bahan ajar pandang dengar (audio visual), dan bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching* materi). Muttaqin (2016:33) jenis-jenis bahan ajar dapat diklasifikasikan berdasarkan sifatnya, cara kerjanya, dan sifatnya.

6. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a) Pengertian LKPD

LKPD didefinisikan sebagai suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan mengacu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai Prastowo (2016:204).

b) Manfaat LKPD

Manfaat LKPD adalah mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Wulandari (2015:8) menyatakan bahwa peran LKPD sangat besar dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar dan penggunaannya dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk mengarahkan

peserta didiknya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri.

c) Usur-unsur LKPD

Berdasarkan uraian pandangan mengenai unsur dalam LKPD tersebut, pada penelitian ini disintesis bahwa LKPD yang akan dibuat dan dikembangkan memuat unsur judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar, indikator, peta konsep, alat dan bahan, langkah kerja dan tugas, dan penilaian.

7. Langkah-Langkah Penyusunan LKPD

Dalam penyusunan LKPD ada beberapa hal yang harus diperhatikan berikut langkah-langkah dalam penyusunan LKPD menurut Prastowo (2015:212) sebagai berikut: Melakukan analisa kurikulum, Menyusun peta kebutuhan LKPD, Menentukan Judul, Penulisan LKPD.

a) Kearifan Lokal Kearifan Lokal merupakan sesuatu bahagian dari sebuah budaya yang ada didalam suatu masyarakat yang tidak dapat dijauhkan dari masyarakat itu sendiri. kearifan lokal terdiri dari dua kata yakni kearifan dan lokal, dan dalam Bahasa Inggris disebut *local wisdom*. *Local* yang artinya setempat dan *wisdom* artinya kebijaksanaan. *Local wisdom* bisa diartikan sebagai gagasan yang berasal dari masyarakat *local* yang memiliki sifat arif, bijaksana, dan memiliki nilai yang baik sehingga diikuti oleh seluruh masyarakat. Menurut Nadir (2016:12)

b) *Oko Mama*

Oko mama merupakan sebuah warisan adat yang diturunkan dan dipakai sebagai tempat meletakkan sirih pinang. Menurut Liliweri (2015:249) *Oko Mama* adalah sebuah kotak yang dibentuk dengan anyaman daun lontar yang didalamnya berisi sirih pinang. *Oko mama* terdiri dari 2 kata yaitu “*oko*” dan “*mama*”. *Oko* yang berarti wadah sirih pinang dan “*mama*” artinya makan. *Oko mama* sebagai wadah/ tempat untuk menyuguhkan sirih pinang dalam tradisi mamah/ makan sirih pinang. Tradisi makan sirih pinang ini menjadi kebiasaan dalam masyarakat harus menggunakan *oko mama* dalam segala kegiatan atau pertemuan. *Oko mama* adalah suatu benda yang sangat berperan dalam segala aspek kegiatan kemasyarakatan suku Timor. *Oko mama* berbentuk segi empat, yang berarti hubungan komunikasi sosial dapat dilaksanakan dari berbagai penjuru tanah timor dan dari berbagai latar belakang sosial tanpa membedakan status sosial.

c) Bangun Ruang

Berikut dibawah ini ada beberapa bangun ruang yaitu sebagai berikut:

- **Pengertian Bangun Ruang**

Bangun ruang merupakan salah satu bidang geometris yang memiliki tiga dimensi. Subarinah (2018:36) mengatakan bahwa bangun ruang merupakan bangun geometri dimensi 3 dengan batas-batas berbentuk bidang datar dan atau bidang lengkung.

- **Macam-Macam Bangun Ruang**

Macam-macam bangun ruang antara lain: Prisma, Limas, Tabung, Kerucut, Kubus dan Balok.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Research And Development (R&D)*. *Research And Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut, Sugiyono (2016:22). Sedangkan model R&D yang digunakan dalam penelitian ini adalah ADDIE. Model ADDIE merupakan suatu kerangka desain sistem pembelajaran yang sudah banyak digunakan dalam berbagai aplikasi. ADDIE singkatan dari *Analyze, Design, Development, Implemetation*, dan *Evaluation*. Tujuan penelitian pengembangan ini untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan mengkolaborasikan model ADDIE di SDI Oemofa Kupang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu proses belajar siswa dalam pemecahan soal bangun ruang.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

a) Lokasi

Penelitian ini dilakukan pada SD Inpres Oemofa, Kec. Amabi Oefeto Timur, Kab. Kupang, Nusa Tenggara Timur tepatnya pada kelas V.

b) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih ($\pm$) 6 bulan yaitu dari Mei sampai dengan Oktober 2024.

C. Subjek Uji Coba Produk

Subjek penelitian merupakan narasumber yang dapat memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek uji coba dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa-siswa kelas V SD Inpres Oemofa, Kecamatan Amabi Oefeto Timur, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur dengan jumlah subjek 20 siswa.

D. Teknik analisis data

Sebelum dilakukan pengujian analisis data, penelitian ini terlebih dahulu diadakan uji persyaratan analisis yaitu pengujian normalitas, homogenitas, dan linearitas pada kelompok kontrol dan eksperimen.

E. Analisis Data Akhir**a. Uji T**

Analisis data sampel penelitian ini termasuk dalam uji hipotesis *t-test*. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *paired sample statistics* program SPSS Versi 16.0. Syarat uji (*t-test*) adalah jenis datanya berupa data interval, berdistribusi normal dan saling berkaitan. Artinya, hasil penelitian diambil dari subjek atau sampel yang sama. Hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Dalam penghitungan uji hipotesis berikut hipotesis yang disusun.

b. Uji Peningkatan Rata-rata (*Gain*)

Analisis *n-gain* dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemecahan soal matematika siswa. Uji *n-gain* dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ranah kognitif yang dilihat dari perbedaan hasil tes awal dan tes akhir. Menurut Henikusniati (2015) Rumus *n-gain* adalah:

$$N - Gain = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor maksimum} - \text{skor posttest}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan data-data hasil pengujian dari pengembangan lkpd berbasis kearifan lokal *oko mama* pada materi bangun ruang untuk meningkatkan pemecahan soal matematika di kelas v sdi oemofa. Terdapat 1 jenis permasalahan dari hasil perhitungan spss, yaitu: Bagaimana Kelayakan LKPD berbasis kearifan lokal *Oko Mama* yang dikembangkan pada materi bangun ruang dan respon siswa terhadap LKPD yang dikembangkan di SDI Oemofa Kabupaten Kupang?.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-22.800	9.913	2.217	-27.440	-18.160	-10.286	19	.000

Hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.22 diperoleh data sig (2tailed) $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal *oko mama* berpengaruh terhadap pemecahan soal matematika siswa. Hasil Uji Peningkatan Rata-rata (*Gain*) Uji peningkatan rata-rata dilakukan peneliti untuk menghitung tes awal dengan tes akhir menggunakan analisis indeks *gain*. *Gain* yang digunakan adalah *gain* ternormalisasi (*n-gain*) yang didapatkan dari membandingkan selisih skor *pretest* dan skor *posttest* dengan selisih skor ideal dan *pretest*. Hasil uji peningkatan rata-rata (*n-gain*) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.23 Rata-rata *N-gain*

Kriteria	Nilai
Rata-rata tes awal (<i>pretest</i>)	63,60
Rata-rata tes akhir (<i>posttest</i>)	86,40
Selisih rata-rata	22,80
Nilai <i>Gain</i>	0,5840
Kriteria indeks <i>Gain</i>	Tinggi

Sumber: olahan data peneliti)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *n-gain* sebesar 0,5840 termasuk dalam kriteria tinggi, rata-rata hasil belajar yang didapatkan dari tes awal (*pretest*) mengalami kenaikan sebesar 22,80, dari 63,60 menjadi 86,40. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal *oko mama* berpengaruh terhadap pemecahan soal matematika siswa.

Pembahasan

Penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang menghasilkan produk yang diuji kelayakannya oleh para ahli untuk kemudian dapat menciptakan produk yang layak diujicobakan. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa LKPD berbasis kearifan lokal *oko mama* kelas V SD Inpres Oemofa.

Untuk menghasilkan produk yang dikembangkan, peneliti menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Menurut Angko dan Mustaji (2013) terdapat alasan mengapa ADDIE relevan digunakan karena model ini fleksibel, sederhana dan mudah dipahami.

Pada tahap analisis (*analyze*), dilakukan analisis terhadap kebutuhan situasi atau kondisi peserta didik yang berdasarkan potensi masalah yang ada di sekolah. Selanjutnya tahap desain (*design*), dilakukan untuk merancang LKPD berbasis kearifan lokal *oko mama*. Untuk merancang LKPD berbasis kearifan lokal *oko mama* melakukan desain produk menggunakan *canva*.

Selanjutnya tahapan pengembangan (*development*) pada tahap implementasi desain LKPD diimplementasikan menjadi produk yang kemudian di uji validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Kemudian peneliti memperbaiki LKPD apabila terdapat komentar, masukan dan saran dari validator ahli. Tahap implementasi (*implementation*) hasil perbaikan LKPD kemudian diimplementasikan atau digunakan pada uji coba dalam pembelajaran. Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi (*evaluation*). Peneliti memberikan angket respon kepada siswa dan guru mengenai LKPD berbasis kearifan lokal *oko mama*.

1. Kelayakan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Oke Mama

Penilaian kelayakan bahan ajar bilangan berbasis kearifan lokal suku Amanuban yang dikembangkan peneliti dapat diketahui melalui validasi ahli terhadap LKPD berbasis kearifan lokal *oko mama*. Penilaian kualitas LKPD berbasis kearifan lokal *oko mama* yang dikembangkan peneliti dapat diketahui melalui validasi oleh ahli materi, bahasa, dan media. Validasi oleh ahli materi berpedoman pada instrumen penilaian yang disusun oleh BSNP. Instrumen penilaian ahli materi berisi tentang kesesuaian dengan CP dan TP, penyajian pembelajaran, teknik penyajian dan kelengkapan penyajian. Sedangkan validasi bahasa berisi tentang penggunaan bahasa dalam LKPD berbasis kearifan lokal *oko mama*. Validasi materi dan bahasa bertujuan untuk mengetahui kelayakan isi materi dan bahasa yang terkandung dalam LKPD berbasis kearifan lokal *oko mama* sesuai dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Validasi oleh ahli materi terhadap LKPD berbasis kearifan lokal *oko mama* yang dikembangkan oleh peneliti mendapatkan jumlah skor total adalah 56, sehingga jika dikonversikan bentuk persentase kelayakan materi sebesar 77% termasuk dalam kategori layak digunakan. Validasi bahasa mendapatkan total skor 31, sehingga jika dikonversikan ke bentuk persentase sebesar 96% termasuk dalam kategori sangat layak.

Sedangkan validasi media yang dilakukan oleh tim ahli untuk mengetahui kelayakan

komponen desain LKPD berbasis kearifan lokal *oko mama* yang dikembangkan oleh peneliti. Validasi ahli media juga mengacu pada instrumen penilaian oleh BNSP. Instrumen ahli media berisi tentang, desain isi dan cover LKPD, serta ilustrasi di setiap bacaan. Penilaian yang dilakukan oleh tim ahli media terhadap LKPD berbasis kearifan lokal *oko mama* yang dikembangkan peneliti mendapatkan jumlah skor total adalah 103. Sehingga jika dikonversikan bentuk persentase menjadi 95% masuk dalam kategori sangat layak digunakan.

Berdasarkan ulasan tersebut berarti bahwa segala aspek dalam LKPD pembelajaran pada umumnya sudah terpenuhi dalam LKPD berbasis kearifan lokal *oko mama*, sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal *oko mama* untuk siswa kelas V SD Inpres Oemofa, Kecamatan Amabi Oefeto Timur layak digunakan dalam pembelajaran bangun ruang kubus mata pelajaran matematika.

2. Kemenarikan, Kepraktisan, dan Keefektifan LKPD Berbasis Kearifan Lokal *Oko Mama*

Penilaian kemenarikan, kepraktisan, dan keefektifan LKPD berbasis kearifan lokal *oko mama* yang dikembangkan peneliti dapat diketahui melalui hasil angket respon guru dan siswa terhadap LKPD berbasis kearifan lokal. Peneliti menggunakan angket respon kepada guru dan siswa untuk memperoleh tanggapan yang diberikan terhadap LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan peneliti. Peneliti memberikan angket respon kepada guru setelah mengamati pembelajaran menggunakan LKPD berbasis lokal *oko mama* pada materi bangun ruang kubus.

Berdasarkan hasil respon guru kelas V SD Inpres Oemofa setelah mengamati pembelajaran pada uji coba produk, secara keseluruhan guru memberikan respon positif dengan jumlah skor yang diperoleh adalah 62 jika di konversikan dalam bentuk persentase adalah 96% dengan kategori sangat baik. Menurut guru, LKPD berbasis kearifan lokal *oko mama* merupakan LKPD yang dapat menambah semangat dan ketertarikan siswa untuk belajar mengetahui budaya lokal setempat. Hal tersebut karena konten-konten yang termuat dalam LKPD berbasis kearifan lokal dekat dengan siswa serta tampilan LKPD yang dilengkapi dengan gambar yang menarik. Sesuai dengan teori Piage bahwa usia anak kelas IV termasuk dalam tahap operasional konkret. Sehingga perlu mempertimbangkan pemilihan LKPD dalam pembelajaran yaitu konkret dan dekat secara psikis dan fisik siswa. Tujuannya yaitu membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Adapun hasil angket respon siswa kelas V SD Inpres Oemofa diketahui bahwa secara keseluruhan siswa memberikan respon positif pada aspek kemenarikan dan kepraktisan LKPD.

Angket respon diberikan kepada 20 siswa setelah mengikuti pembelajaran dalam uji coba produk. Semua siswa merespon positif dengan jumlah skor yang di peroleh adalah 950 yang jika dikonversikan dalam bentuk persentase menjadi 94% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil angket respon guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa bahan ajar bilangan berbasis kearifan lokal menarik, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran matematika materi bilangan.

3. Peningkatan Pemecahan Soal Matematika Siswa

Peningkatan pemecahan soal matematika siswa kelas V SD Inpres Oemofa dapat diketahui melalui hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Nilai tes awal (*pretest*) diperoleh sebelum pelaksanaan pembelajaran matematika materi bangun ruang kubus dengan menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal *oko mama*. Sedangkan nilai akhir (*posttest*). didapatkan setelah pelaksanaan pembelajaran matematika materi bangun ruang kubus dengan menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal *oko mama*.

Berdasarkan data diketahui bahwa nilai tes awal (*pretest*) dengan nilai rata-rata 63,60. Nilai tertinggi yang diperoleh pada saat tes awal (*pretest*) yaitu 70 dan nilai terendahnya yaitu 56. Sedangkan rata-rata nilai tes akhir (*posttest*) 86,40. Sehingga terdapat peningkatan rata-rata nilai tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) sebesar 22,80. Adanya peningkatan rata-rata nilai tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal *oko mama* kelas V SD Inpres Oemofa dapat meningkatkan pemecahan soal matematika siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar, dapat disimpulkan bahwa

1. Tingkat kelayakan LKPD kearifan lokal *oko mama* berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Persentase penilaian ahli materi sebesar 77% termasuk kategori baik, ahli media sebesar 96% termasuk kategori sangat baik, dan ahli bahasa sebesar 94% termasuk kategori sangat baik, sehingga LKPD berbasis kearifan lokal *oko mama* untuk siswa kelas V SD Inpres Oemofa layak untuk diujicobakan.
2. LKPD berbasis kearifan lokal *oko mama* mendapatkan respon sangat baik dari guru 96,8% dengan kategori sangat baik dan siswa 94,2% dengan kategori sangat baik sehingga menarik, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran.
3. LKPD berbasis kearifan lokal *oko mama* dapat meningkatkan pemecahan soal

matematika. Hal ini diketahui melalui nilai rata-rata tes awal (*pretest*) yaitu 63,60 sebelum menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal *oko mama*. Setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal *oko mama* nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) menjadi 86,40. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata (*N-Gain*) menggunakan SPSS versi 16.0 sebesar 0,5840 dengan kriteria tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal *oko mama* dapat meningkatkan pemecahan soal matematika siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian pengembangan yang telah dilakukan, saran dari peneliti yaitu:

1. LKPD berbasis kearifan lokal *oko mama* dapat menjadi referensi alternatif pilihan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V SD Inpres Oemofa.
2. Guru sebaiknya dapat mengembangkan LKPD yang variatif dalam bentuk lain untuk tingkat pemahaman siswa, serta dapat melakukan penelitian pengembangan serupa pada materi maupun muatan
3. pelajaran lain sehingga pendidikan Indonesia menjadi lebih baik dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- A Sunandar. 2015. *Analisa Perencanaan Guru. Jurnal Manajemen Pendidikan*
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Aprilianingsih & Rusdiana. (2019). *Ethnomatematika Budaya Purbalingga dalam pembelajaran Matematika*. Prosiding sendika 5(1)
- Auliya R. Sugijanto. (2016). *Perbedaan anatara core disability terhadap disabilitas dan kekuatan*. Jakarta: Grafindo
- A Sunandar. (2015). *Analisa Perencanaan guru. Jurnal Manajemen Pendidikan. Departemen Pendidikan Nasional 2014*.
- Djoko Widagdho, dkk. (2016). *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto & Rahardjo. (2017). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- D. B. Putut Sutiyadi. (2013). *Berbagi Kearifan Lokal Suatu Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Eko Putra Widoyoko. (2017). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanna Ully Yunitasari. (2016). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA*. Bandung

- Heruman. (2016). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kurniasari, I. (2018). *Ragam pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Grafindo
- Lili Nur Indah Pratiwi. (2021). *Pengembangan LKPD Berbasis Problem Solving Berbantuan Software Tracker Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Di SMA*.
- Marsono. (2017). *Penyelenggara Bimbingan Budaya*. Surabaya: PT. Remaja Rosdakarya Pelajar
- Sri Subarinah. (2015). *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas
- Liliweri. (2015). *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Media
- Ridwan. (2010). *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika*. Yogyakarta: Gava Media
- Sartini. (2015). Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal. *Jurnal Of Education Vol 2*. 150-160
- Soenarjo. (2020). *Matematika 5*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sibarani. (2017). *Kearifan Lokal, Hakikat, Peran Dan Metode Tradisi lisan*. Asosiasi Tardisi Lisan
- Suherman, Uman. (2013). *Konseling karir sepanjang rentang kehidupan. Program studi bimbingan dan koseling*. Jakarta: Grafindo
- Abdullah. (2012). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Grafindo
- Sumanto dkk. (2015). *Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian*. Jakarta: Grafindo
- Sugiyono. (2016). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Bandung: CV. Alfabeta
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, CV. Alfabeta.
- Theresia Widyantini . 2016. *Penyusunan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Sebagai Bahan Ajar*. Artikel Yogyakarta: PPPPTK Matematika
- Wulandari. (2017). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Bandung, CV. Alfabeta.
- _____. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sutiyadi. (2015). *Aplikasi Model Rasch untuk Peneliti Ilmu-Ilmu Sosial*. Trim Komunika Publishing House
- Suyono & Hariyanto. (2016). *Belajar Dan Pengajaran Teori Konsep Dasar*. Bandung: PT . Remaja Rosdakarya dosen dan mahasiswa keguruan. Araska Publisher.